

4

KARAKTERISTIK PERUSAHAAN, PRAKTIK *CORPORATE GOVERNANCE*, KEPUTUSAN KEUANGAN, PERATAAN LABA DAN NILAI PERUSAHAAN

Agus Purwanto
Universitas Diponegoro Semarang

ABSTRACT

This is aimed to investigate the influence of companies characteristics and corporate governance on income smoothing; and the influence of corporate governance and financial decisions on companies value and on public companies listed on Indonesian Stock Exchange (IDX). Moreover, this study is intended to analyse the causality relationship between income smoothing and firm value of the public companies listed at the Indonesian Stock Exchange (IDX). This research used samples of 56 public companies listed on Indonesian Stock Exchange (IDX) for the periode of 2000 to 2005. Data were then analysed using simultaneous-equation model involving two-stage least square method. The results of this research showed that type of industry influenced income smoothing while the others companies characteristics variables and corporate governance practice variables do not influence income smoothing. In addition, investment decision influenced firm value whreas others financial decisions variables and corporate governance practice do not influence firm value. Finally, there is no causality relation between income smoothing with firm value.

Keywords: earning management, income smoothing, corporate governance, net profit margin, operating profit margin.

PENDAHULUAN

Informasi laba merupakan informasi terpenting di antara informasi akuntansi keuangan yang lain. Kecenderungan lebih memperhatikan laba yang terdapat pada laporan laba rugi ditemukan oleh banyak peneliti (Ball and Brown 1968, Beaver et.al 1968, Ohlson and Shroff 1992 dalam Saino dan Baridwan 2000). Situasi ini disadari oleh manajemen, terutama dari kalangan manajer yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi tersebut, sehingga mendorong timbulnya *disfunctional behaviour* (perilaku yang tidak semestinya) dengan melakukan perekayasaan laba (*earning management*). Adapun bentuk perilaku yang tidak semestinya yang timbul dalam hubungannya dengan perekayasaan laba (*earning management*) salah satunya adalah tindakan perataan laba (*income smoothing*). Tindakan perataan laba dapat dikategorikan ke dalam *real smoothing* dan *artificial smoothing* (Dascher and Malcolm, 1970).

Real smoothing adalah tindakan manajemen dalam keputusan bisnis yang berdampak pada meratanya laba dari periode ke periode, sedangkan *artificial smoothing* adalah tindakan untuk meratakan laba dengan menggunakan prosedur akuntansi untuk menggeser *expense* ataupun *revenue* dari periode ke periode.

Beberapa skandal *Corporation* juga terjadi di Indonesia seperti terungkapnya kasus *mark-up* laporan keuangan PT Kimia Farma, yaitu adanya penggelembungan laba bersih tahunan senilai Rp 32,668 miliar. Contoh skandal yang lain adalah: dugaan terjadinya *insider trading* atas saham PT Bank Central Asia tahun 2001, kasus Lippo Bank, kasus Telkom. Adanya kegagalan beberapa perusahaan dan timbulnya kasus malapraktik keuangan tersebut sebagai akibat dari buruknya praktik *corporate governance* (CG). Sejak adanya krisis finansial di berbagai negara di tahun 1997 – 1998 yang diawali krisis di Thailand, Jepang, Korea, Indonesia, Malaysia, Hongkong dan Singapura, yang akhirnya berubah menjadi krisis Asia ini dipandang sebagai akibat lemahnya praktik *corporate governance*.

Corporate governance sesungguhnya sudah lama dikenal di negara-negara Eropa dan Amerika dengan adanya konsep pemisahan antara kepemilikan dan pengelola perusahaan. Pemisahan ini akan menimbulkan masalah karena adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham (*principle*) dengan pihak manajemen (*agent*) (Jensen dan Meckling, 1976). Pemisahan pemilik dan manajemen ini, dalam literatur akuntansi disebut dengan *agency theory* (teori keagenan). Teori keagenan mendasarkan hubungan kontrak antara pemegang saham (*principle*) dan manajemen (*agent*). Pertentangan dan tarik menarik kepentingan (*conflict of interest*) antara *principle* dan *agent* dapat menimbulkan permasalahan yang dalam *agency theory* dikenal sebagai *asymmetric information* (AI), yaitu informasi yang tidak seimbang yang disebabkan karena adanya distribusi informasi yang tidak sama antara *principle* dan *agent*. *Agency theory* merupakan pendesainan kontrak yang tepat untuk menyelaraskan kepentingan *principle* dan *agent* dalam hal terjadi konflik kepentingan (Scott, 1997).

Penelitian ini bermaksud untuk: mencari kejelasan tentang pengaruh karakteristik perusahaan dan praktik *corporate governance* terhadap perataan laba; serta pengaruh praktik *corporate governance* dan keputusan keuangan terhadap nilai perusahaan, pada perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Disamping itu, penelitian ini juga bermaksud untuk mencari kejelasan tentang hubungan kausalitas antara perataan laba dengan nilai perusahaan pada perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TELAAH PUSTAKA

Dalam literatur akuntansi, bidang akuntansi yang menjelaskan proses pemikiran atau penalaran yang berfungsi untuk menjelaskan praktik atau memberi justifikasi terhadap praktik dikenal dengan sebutan teori akuntansi. Teori akuntansi nampaknya berkembang karena adanya keyakinan bahwa praktik yang baik atau sehat tentunya dilandasi oleh teori yang baik atau sehat pula. Hendriksen (1992) mendefinisikan teori akuntansi sebagai penalaran logis dalam bentuk seperangkat prinsip yang luas, memberikan kerangka acuan umum yang dapat digunakan untuk menilai praktik akuntansi dan memberi arah pengembangan prosedur dan praktik yang baru. Jadi teori akuntansi sebagai model harus sesuai dengan realitas sehingga tujuan yang ingin dicapai dalam realitas benar-benar dapat dicapai.

Perataan laba merupakan perilaku yang rasional didasarkan pada asumsi dalam *positive accounting theory* bahwa *agent* (manajemen) adalah individu rasional yang memperhatikan kepentingan dirinya. Pemakai laporan keuangan cenderung lebih memperhatikan laba yang terdapat pada laporan laba rugi, (Ball and Brown 1968, Beaver et.al 1968, Ohlson and Shroff 1992 dalam Salno dan Baridwan 2000). Situasi ini disadari oleh manajemen, terutama dari kalangan manajer yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi tersebut, sehingga mendorong timbulnya *disfunctional behaviour* (perilaku yang tidak semestinya). Adapun bentuk perilaku yang tidak semestinya yang timbul dalam hubungannya dengan laba adalah tindakan perataan laba (*income smoothing*).

Tindakan perataan laba perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: karakteristik perusahaan (jenis usaha, ukuran perusahaan, rasio profitabilitas perusahaan, *net profit margin*, *operating profit margin*); dan praktik *corporate governance* (dewan komisaris independen, komite audit, reputasi auditor eksternal). *Corporate governance* dapat didefinisikan sebagai sistem yang diterapkan oleh perusahaan untuk mengatur dan mengendalikan perusahaan, (Cadbury 1992, Ching et al. 2002, Shleifer dan Vishny 1997). Tindakan Perataan laba yang dilakukan perusahaan dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan, (Moses 1987, Ilmainir 1993, Belkoui dan Picur 1984, Jin dan Machfoedz 1998, Suwito dan Herawati 2005, Ashari et al. 1994, Albretch dan Richardson 1990, Zuhroh 1996, Sweeney 1994, Yuriyanto dan Gudono 2002, Salno dan Baridwan 2000). Praktik *corporate governance* pada perusahaan berpengaruh terhadap aktivitas rekayasa laba, (Wedari 2004). Pengguna laporan keuangan lebih percaya pada hasil audit dari auditor yang berkualitas. Rekayasa laba lebih besar dilakukan pada perusahaan dengan kualitas auditor yang lebih rendah dari pada perusahaan dengan kualitas auditor yang lebih tinggi, (Teoh dan Wong 1993, Jang dan Jin 1993, Becker et., al. 1998, Piot 2001).

Tindakan perataan laba akan mempunyai hubungan timbal balik (kausalitas) terhadap nilai perusahaan, karena perataan laba menghasilkan berkurangnya fluktuasi laba, sehingga dapat mencerminkan stabilitas kinerja perusahaan atau nilai perusahaan, demikian juga sebaliknya bahwa kinerja perusahaan atau nilai perusahaan merupakan faktor yang mempengaruhi tindakan perataan laba perusahaan. Makaryanawati (2002) melakukan pengujian untuk perusahaan non keuangan dengan periode pengamatan sampel dari tahun 1994 – 2000 menemukan bukti bahwa perataan laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Suranta dan Merdistuti (2004) menyebutkan bahwa terdapat hubungan kausalitas antara perataan laba dengan nilai perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan *income smoothing* memiliki stabilitas kinerja yang baik sehingga investor dapat memprediksi kinerja perusahaan di masa yang akan datang.

Tujuan perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan (*firm value*), yang tercermin pada harga saham perusahaan, (Fama 1978, Wright dan Ferris 1997, Walker 2000). Praktik *corporate governance* memiliki kemampuan sistem pengendalian yang dapat mengatasi perbedaan kepentingan kedua belah pihak dan memastikan pencapaian tujuan perusahaan yakni meningkatnya nilai perusahaan. Perusahaan dengan *good corporate governance* akan memiliki mekanisme *monitoring* lebih efektif yang akan membuat operasi perusahaan menjadi efisien, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan, (Mitton 2002, Fuerst 2000, La Porta et al. 1999, Rosenstein dan Wyatt 1990, Yermack 1996, Mehran 1995, Core et al. 1999).

Praktik *corporate governance* dimaksud dalam penelitian ini adalah meliputi : dewan komisaris independen, komite audit, reputasi auditor eksternal.

Manajer sebagai agen yang diberi kekuasaan oleh pemilik perusahaan (*principle*) untuk membuat keputusan yang dapat memaksimumkan kekayaan pemegang saham telah menciptakan konflik potensial atas kepentingan masing-masing pihak disebut dengan teori keagenan (*agency theory*). Pemisahan antara pemilik perusahaan dan pengelola perusahaan berdampak pada terjadinya ketidak selmbangan informasi (*asyimetric information*) yang diperoleh oleh masing-masing pihak. Dengan demikian untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimumkan kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan, manajer akan mengambil keputusan (*corporate action*) sesuai dengan apa yang menurut manajer benar, berdasarkan keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan dividen. Setiap keputusan keuangan yang dilakukan perusahaan secara langsung akan berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan, (Modigliani dan Miller 1963, Charest 1978, Fama 1978, Aharony dan Swary 1980, Masulis 1980, Rozeff 1982, Mc Connel dn Muscarella 1984, Jensen dan Smith 1984, Trueman 1986, Fama dan French 1998).

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel 56 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan menggunakan purposive sampling, yaitu perusahaan yang membagi dividen selama minimal tiga tahun berturut-turut selama tahun 2000 sampai dengan 2005. Penelitian ini menggunakan baik data primer maupun data sekunder.

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel-variabel penelitian ini terdiri dari variabel eksogen dan variabel endogen. Secara keseluruhan operasionalisasi variabel penelitian ini dapat disajikan dalam Tabel 1.

Metode Analisis dan Uji Hipotesis

Model Persamaan Simultan (*Simultaneous-Equation Model*)

Model Persamaan Simultan digunakan untuk melihat hubungan antara perataan laba dengan nilai perusahaan yang memiliki hubungan kausal atau sebab akibat, di mana tidak diketahui apakah praktik perataan laba yang dilakukan akan mempengaruhi nilai perusahaan, atau sebaliknya besarnya nilai perusahaan yang akan mempengaruhi dilakukannya praktik perataan laba. Oleh karena itu ditetapkan dua model persamaan simultan untuk mencerminkan keadaan tersebut, sebagai berikut:

Persamaan 1:

$$\text{SMOOTH} = \alpha_0 + \alpha_1\text{FIRMV} + \alpha_2\text{JU} + \alpha_3\text{SIZE} + \alpha_4\text{PROFIT} + \alpha_5\text{NPM} \\ + \alpha_6\text{OPM} + \alpha_7\text{BOARD} + \alpha_8\text{AUDCOM} + \alpha_9\text{AUDREP}$$

Persamaan 2:

$$\text{FIRMV} = \beta_0 + \beta_1\text{SMOOTH} + \beta_2\text{BOARD} + \beta_3\text{AUDCOM} + \beta_4\text{AUDREP} \\ + \beta_5\text{INV} + \beta_6\text{FIN} + \beta_7\text{DEV}$$

Tabel 1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel/Sub Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Variabel Eksogen Karakteristik Perusahaan			
Jenis Usaha Perusahaan (JU)	Jenis Usaha perusahaan merupakan kegiatan usaha operasional utama perusahaan: usaha perbankan atau non perbankan	Jenis usaha Perusahaan diukur dengan dengan variabel <i>dummy</i> , jenis usaha perbankan diberi nilai 1 dan nilai 0 untuk non perbankan	Nominal
Ukuran Perusahaan (ZISE)	Ukuran Perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya perusahaan yang diamati dalam penelitian ini	Ukuran Perusahaan diukur dengan rata-rata total aktiva perusahaan	Rasio
Profitabilitas Perusahaan (PROFIT)	Profitabilitas Perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba.	Profitabilitas Perusahaan diukur dengan <i>return on assets</i> yaitu rasio laba bersih terhadap total aktiva perusahaan	Rasio
Net Profit Margin (NPM)	Net Profit Margin merupakan kemampuan penjualan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih.	Net profit margin diukur dengan perbandingan antara laba bersih dengan total penjualan	Rasio
Operating Profit Margin (OPM)	Operating Profit Margin merupakan kemampuan penjualan perusahaan untuk menghasilkan laba operasi.	Operating Profit Margin merupakan perbandingan antara laba operasi dengan total penjualan.	Rasio
Variabel Eksogen Praktik Corporate Governance			
Dewan Komisaris Independen (BOARD)	Dewan Komisaris Independen merupakan anggota dewan komisaris perusahaan yang berasal dari luar perusahaan	Dewan Komisaris Independen diukur dengan menggunakan instrumen yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas dan tanggungjawab dewan komisaris independen , dengan menggunakan skala Likert (1 sampai dengan 5).	Ordinal
Komite Audit (AUDCOM)	Komite Audit merupakan komite perusahaan yang bertugas dalam pengawasan internal perusahaan	Komite Audit diukur dengan menggunakan instrumen yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas dan tanggungjawab komite audit, dengan menggunakan skala Likert (1 sampai dengan 5).	Ordinal

Reputasi Auditor Eksternal (AUDREP)	Reputasi Auditor Eksternal merupakan reputasi baik atau kualitas Auditor Eksternal yang digunakan perusahaan	Reputasi audit eksternal diukur dengan frekuensi perusahaan menggunakan auditor eksternal yang bereputasi baik (BIG 4) selama periode pengamatan.	Rasio
Variabel Eksogen Keputusan Keuangan			
Keputusan Investasi (INV)	Keputusan Investasi merupakan keputusan pengalokasian modal ke dalam usulan investasi, sehingga perusahaan dapat dikategorikan sebagai <i>firms growth</i> atau <i>nongrowth</i>	Keputusan investasi akan diproses dengan <i>investment opportunity set (IOS)</i> yang merupakan hasil pengukuran komposit dari: <i>market to book asset</i> , <i>market to book equity</i> , <i>price earning ratio</i> , <i>ratio of total capital expenditure to book total assets</i> , untuk menentukan tingkat pertumbuhan perusahaan (<i>growth firm</i>)	Rasio
Keputusan Pendanaan (FIN)	Keputusan Pendanaan merupakan keputusan perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan yang ekonomis dan efisien	Keputusan pendanaan perusahaan diukur dengan <i>debt to equity ratio</i> , yaitu rasio total hutang dibagi dengan total ekuitas	Rasio
Keputusan Dividen (DEV)	Keputusan Dividen merupakan keputusan perusahaan yang menyangkut kebijakan pembayaran dividen	Keputusan dividen perusahaan diukur dengan <i>dividend payout Ratio</i> yang merupakan proporsi <i>dividend per share</i> yang dibagi dengan <i>earning per share</i>	Rasio
Variabel Endogen: Perataan Laba (SMOOTH)	Perataan laba merupakan cara manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba perusahaan	Perataan laba diukur dengan menggunakan indeks Eckel, yaitu: rasio dari koefisien variasi perubahan laba terhadap koefisien perubahan penjualan. Indeks Eckel digunakan untuk menentukan tingkat perataan laba perusahaan.	Rasio
Variabel Endogen Nilai Perusahaan (FIRMV)	Nilai perusahaan merupakan hasil penilaian perusahaan dengan (Tobin's Q) <i>firms value</i>	(Tobin's Q) merupakan nilai perusahaan yang diukur dengan, nilai kapitalisasi Pasar dari ekuitas ditambah nilai buku hutang dibagi dengan nilai buku ekuitas ditambah nilai buku hutang	Rasio

Analisis Regresi Ganda Bertahap (*Two-Stage Least Square*)

Oleh karena model persamaan regresi (1) dan (2) memiliki variabel endogen yang sama yaitu SMOOTH dan FIRMV yang saling mempengaruhi, maka dalam penelitian ini digunakan teknis analisis regresi ganda bertahap (*two-stage least square*). Pada tahap pertama, dilakukan substitusi model persamaan regresi (2) ke dalam persamaan regresi (1) untuk mendapatkan *reduced form equation* yaitu model persamaan regresi (3), sehingga diperoleh nilai *predicted* SMOOTH, seperti terlihat pada Lampiran 1. Pada tahap ke dua, dilakukan substitusi model persamaan regresi (1) ke dalam model persamaan regresi (2) untuk mendapatkan *reduced form equation* yaitu model persamaan regresi (4), sehingga diperoleh nilai *predicted* FIRMV, seperti terlihat pada Lampiran 2.

Persamaan 3:

$$\text{SMOOTH} = \gamma_0 + \gamma_1 \text{BOARD} + \gamma_2 \text{AUDCOM} + \gamma_3 \text{AUDREP} + \gamma_4 \text{INV} + \gamma_5 \text{FIN} \\ + \gamma_6 \text{DEV} + \gamma_7 \text{JU} + \gamma_8 \text{SIZE} + \gamma_9 \text{PROFIT} + \gamma_{10} \text{NPM} + \gamma_{11} \text{OPM}$$

Persamaan 4:

$$\text{FIRMV} = \delta_0 + \delta_1 \text{JU} + \delta_2 \text{SIZE} + \delta_3 \text{PROFIT} + \delta_4 \text{NPM} + \delta_5 \text{OPM} + \\ \delta_6 \text{BOARD} + \delta_7 \text{AUDCOM} + \delta_8 \text{AUDREP} + \delta_9 \text{INV} + \delta_{10} \text{FIN} + \delta_{11} \text{DEV}$$

Kemudian, langkah berikutnya adalah meregres persamaan simultan asli dengan menggantikan variabel endogen regressor dengan nilai *predicted*nya. Persamaannya terlihat seperti di bawah ini:

Persamaan 5:

$$\text{SMOOTH} = \eta_0 + \eta_1 \text{JU} + \eta_2 \text{SIZE} + \eta_3 \text{PROFIT} + \eta_4 \text{NPM} + \eta_5 \text{OPM} \\ + \eta_6 \text{BOARD} + \eta_7 \text{AUDCOM} + \eta_8 \text{PRE-FIRMV}$$

Persamaan 6:

$$\text{FIRMV} = \theta_0 + \theta_1 \text{BOARD} + \theta_2 \text{AUDCOM} + \theta_3 \text{AUDREP} + \theta_4 \text{INV} \\ + \theta_5 \text{FIN} + \theta_6 \text{DEV} + \theta_7 \text{PRE-SMOOTH}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Perusahaan, Praktik *Corporate Governance* dan Perataan Laba.

Pengujian hipotesis satu, tentang pengaruh karakteristik perusahaan dan praktik *corporate governance* terhadap perataan laba dalam penelitian ini, dilakukan berdasarkan output hasil analisis statistik dengan metode *two stage least squares* yang dapat ditunjukkan pada Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2
 Hasil Pengujian Two-Stage Least Squares: Pengaruh Karakteristik Perusahaan
 dan Praktik *Corporate Governance* terhadap Perataan Laba.

Variabel	Koefisien	t-Statistik	Signifikasi
JU	-.370	-2.076	.044
LNSIZE	.138	.707	.483
PROFIT	-.190	-.796	.430
NPM	.671	1.767	.084
OPM	-.581	-1.735	.089
BOARD	.057	.299	.767
AUDCOM	-.251	-1.321	.193
AUDREP	.059	.379	.706
Unstandardized			
Predicted Value	.218	.954	.345

Pengaruh Jenis Usaha Perusahaan terhadap Perataan Laba

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa jenis usaha perusahaan berpengaruh negatif terhadap perataan laba. Variabel jenis usaha perusahaan merupakan variabel dummy (perusahaan keuangan = 1, sedangkan perusahaan non keuangan = 0). Dengan demikian temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa variabel jenis usaha perusahaan secara signifikan berpengaruh terhadap perataan laba. Kondisi ini menandakan bahwa perusahaan keuangan lebih cenderung melakukan tindakan perataan laba, (nilai indeks Eckel < 1). Hasil temuan dalam penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Belkoui dan Picur (1984) yang menyimpulkan bahwa perusahaan dalam industri berbeda akan melakukan perataan laba pada tingkat yang berbeda.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba. Hal ini berarti bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan tersebut cenderung tidak melakukan perataan laba, (nilai indeks Eckel > 1), namun pengaruh tersebut tidak signifikan. Dengan demikian hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Kondisi ini menandakan bahwa perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba tidak didasari atas ukuran perusahaan yang dimilikinya. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel total aktiva tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Pengaruh Profitabilitas Perusahaan terhadap Perataan Laba

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh negatif terhadap perataan laba. Hal ini berarti bahwa semakin besar profitabilitas perusahaan maka perusahaan tersebut cenderung melakukan perataan laba, (nilai indeks Eckel < 1), namun pengaruh tersebut tidak signifikan. Tingkat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Kondisi ini menandakan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan tidak menjamin bahwa perusahaan melakukan perataan laba. Dengan demikian hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa variabel profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Pengaruh Net Profit Margin terhadap Perataan Laba

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa tingkat perolehan *net profit margin* perusahaan tidak menjamin bahwa perusahaan melakukan perataan laba. Dengan demikian penelitian memberikan indikasi bahwa variabel *net profit margin* perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Hal ini menandakan bahwa perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba tidak didasari atas tingkat *net profit margin* perusahaan yang dimilikinya.

Pengaruh Operating Profit Margin terhadap Perataan Laba

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa tingkat perolehan *operating profit margin* perusahaan tidak menjamin bahwa perusahaan melakukan perataan laba. Dengan demikian penelitian ini mengindikasikan bahwa variabel *operating profit margin* perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Hal ini menandakan bahwa perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba tidak didasari atas tingkat *operating profit margin* perusahaan yang dimilikinya.

Pengaruh Praktik Corporate Governance terhadap Perataan Laba

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Perataan Laba

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap perataan laba. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi nilai variabel dewan komisaris independen maka perusahaan tersebut cenderung tidak melakukan perataan laba, (nilai indeks Eckel > 1), namun pengaruh tersebut tidak signifikan. Dengan demikian temuan penelitian ini memberikan indikasi bahwa variabel dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Kondisi ini menandakan bahwa perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba tidak didasari atas tinggi atau rendahnya nilai variabel dewan komisaris independen.

Pengaruh Komite Audit terhadap Perataan Laba

Berdasarkan Tabel 2, hasil penelitian ini memberi indikasi bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Kondisi ini menandakan bahwa perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba tidak didasari atas tinggi atau rendahnya nilai variabel komite audit. Tindakan perataan laba dapat dilakukan oleh perusahaan yang memiliki nilai variabel komite audit tinggi maupun perusahaan yang memiliki nilai variabel komite audit yang rendah. Hal ini memberikan indikasi bahwa keberadaan komite audit belum dapat membatasi tindakan perataan laba perusahaan.

Pengaruh Reputasi Auditor Ekstern terhadap Perataan Laba

Berdasarkan Tabel 2, hasil penelitian ini memberi indikasi bahwa variabel reputasi auditor ekstern tidak berpengaruh secara nyata terhadap perataan laba. Kondisi ini menandakan bahwa perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba tidak didasari atas tinggi atau rendahnya nilai variabel reputasi auditor eksternal. Hal ini diduga disebabkan oleh beberapa hal antara lain disebabkan terlalu longgarnya pemberlakuan aturan-aturan PABU oleh auditor kepada perusahaan yang diaudit, meskipun auditor tersebut termasuk dalam *BIG Four* auditor. Selain itu, bukti empiris ini memperkuat pemikiran bahwa audit dilakukan tidak untuk mendeteksi adanya perataan laba, namun untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan perusahaan.

Pengaruh Praktik Corporate Governance dan Keputusan Keuangan terhadap Nilai Perusahaan.

Pengujian hipotesis dua, tentang pengaruh praktik *corporate governance* dan keputusan keuangan terhadap nilai perusahaan, dilakukan berdasarkan output hasil analisis statistik dengan metode *two stage least squares* yang dapat ditunjukkan pada Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3
Hasil Pengujian Two-Stage Least Squares:
Pengaruh Praktik *Corporate Governance* dan Keputusan Keuangan
terhadap Nilai Perusahaan

Variable	Koefisien	t-Statistik	Signifikansi
BOARD	-.072	-.417	.086
AUDCOM	.058	.313	.679
AUDREP	.224	1.685	.756
INV	.421	3.333	.099
FIN	-.088	-.671	.002
DEV	-.006	-.047	.506
Unstandardized			.963
Predicted Value	.147	.990	.327

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan Tabel 3, hasil penelitian ini memberi indikasi bahwa variabel dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak tergantung pada tinggi atau rendahnya nilai variabel dewan komisaris independen. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh

Yermack (1996), dan Mehran (1995) yang menyatakan bahwa tidak terdapat korelasi antara dewan komisaris independen dengan nilai perusahaan (*firm value*). Demikian juga, Hermalin dan Weisbach (1991) dan Bhagat dan Black (1998) hasil penelitiannya menunjukkan tidak adanya hubungan antara dewan komisaris independen dengan kinerja perusahaan (*firm performance*) atau nilai perusahaan.

Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa variabel komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi nilai variabel komite audit maka nilai perusahaan tersebut cenderung lebih tinggi, namun pengaruh tersebut tidak signifikan. Dengan demikian hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak tergantung pada tinggi atau rendahnya nilai variabel komite audit.

Pengaruh Reputasi Auditor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa variabel reputasi auditor ekstern berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi nilai variabel reputasi auditor ekstern maka nilai perusahaan tersebut cenderung lebih tinggi, namun pengaruh tersebut tidak signifikan. Dengan demikian temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa variabel reputasi auditor ekstern tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak tergantung pada tinggi atau rendahnya nilai variabel reputasi auditor ekstern.

Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa variabel keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi nilai variabel keputusan investasi maka nilai perusahaan tersebut cenderung lebih tinggi. Dengan demikian penelitian ini mengindikasikan bahwa variabel keputusan investasi secara signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan tergantung pada tinggi atau rendahnya nilai variabel keputusan investasi. Semakin tinggi nilai investasi perusahaan maka nilai perusahaan juga semakin meningkat. Hasil temuan dalam penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fama (1976) mengatakan bahwa nilai perusahaan semata-mata ditentukan oleh keputusan investasi.

Pengaruh Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa variabel keputusan pendanaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi nilai variabel keputusan pendanaan maka nilai perusahaan tersebut cenderung lebih rendah, namun pengaruh tersebut tidak signifikan. Dengan demikian penelitian ini mengindikasikan bahwa variabel keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak tergantung pada tinggi atau rendahnya nilai variabel keputusan pendanaan perusahaan. Husnan dan Enny (2004) menyebutkan bahwa kebijakan pendanaan

perusahaan menyangkut tentang bentuk dan komposisi pendanaan yang akan dipergunakan oleh perusahaan, yaitu bentuk dan komposisi hutang dan ekuitas perusahaan

Pengaruh Keputusan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan Tabel 3, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa variabel keputusan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak tergantung pada tinggi atau rendahnya nilai variabel keputusan dividen. Hal ini dikarenakan bahwa keputusan dividen merupakan keputusan untuk membagi laba dalam bentuk dividen atau untuk menahannya guna diinvestasikan kembali dalam perusahaan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya dividen yang dibagikan oleh perusahaan, mempertimbangkan ada tidaknya kesempatan investasi yang menguntungkan. Bilamana terdapat kesempatan investasi yang menguntungkan, maka dana yang diperoleh dari operasi perusahaan akan dipergunakan untuk mengambil investasi tersebut. Kalau terdapat sisa barulah sisa tersebut dibagikan sebagai dividen, yang disebut sebagai *residual decision of dividend*.

Hubungan Kausalitas antara Perataan Laba dengan Nilai Perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis tiga, tentang hubungan kausalitas antara perataan laba dengan nilai perusahaan, tabel 2 menunjukkan pengaruh positif nilai perusahaan terhadap perataan laba, sehingga perusahaan yang memiliki nilai perusahaan lebih tinggi mempunyai kecenderungan tidak melakukan perataan laba, sebaliknya perusahaan yang nilai perusahaannya lebih rendah memiliki kecenderungan melakukan perataan laba, namun dalam uji hipotesis statistik pengaruh ini tidak signifikan, dengan demikian hipotesis tiga tidak terbukti, ($p = 0,345 > \alpha = 0,05$).

Sedangkan tabel 3 menunjukkan pengaruh positif perataan laba terhadap nilai perusahaan, sehingga perusahaan yang melakukan perataan laba (nilai indeks Eckel < 1) memiliki nilai perusahaannya (nilai Tobin's Q) lebih rendah, sebaliknya perusahaan yang tidak melakukan perataan laba mempunyai nilai perusahaannya lebih tinggi, namun dalam uji hipotesis statistik pengaruh ini tidak signifikan, dengan demikian hipotesis tiga tidak terbukti, ($p = 0,327 > \alpha = 0,05$).

Dengan demikian temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat hubungan kausalitas antara perataan laba dengan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memperlihatkan laba yang stabil (*smooth*) tidak dapat menjamin meningkatnya nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan nilai Tobin's Q yang merupakan proksi dari rasio *equity market value plus total debt* dengan *equity book value plus total debt*, Himmelberg et al., (1999), Itturiaga dan Sanz (2000), Makaryanawati (2002), Suranta dan Machfoedz (2003). Demikian juga sebaliknya, bahwa nilai perusahaan yang tinggi tidak dapat menjamin bahwa perusahaan tidak melakukan tindakan perataan laba.

SIMPULAN

Hasil pengujian hipotesis satu, tentang pengaruh karakteristik perusahaan, dapat disimpulkan bahwa hanya variabel jenis usaha berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba. Sedangkan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, *net profit margin*, *operating profit margin*, tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Sedangkan hasil

pengujian hipotesis tentang pengaruh praktik *corporate governance* terhadap perataan laba, dapat disimpulkan bahwa semua variabel praktik *corporate governance* yang terdiri dari: variabel dewan komisaris independen, komite audit, dan variabel reputasi auditor ekstern tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Hasil pengujian hipotesis dua, tentang pengaruh praktik *corporate governance*, dapat disimpulkan bahwa semua variabel praktik *corporate governance* yang terdiri dari: dewan komisaris independen, komite audit, dan variabel reputasi auditor ekstern tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Walaupun dewan komisaris independen dan komite audit telah menjalankan tugas dan tanggung jawab secara baik namun belum mampu mempengaruhi nilai perusahaan, demikian juga reputasi auditor ekstern juga belum mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Sedangkan hasil pengujian hipotesis tentang pengaruh keputusan keuangan terhadap nilai perusahaan, dapat disimpulkan bahwa variabel keputusan investasi berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan variabel keputusan pendanaan, dan keputusan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis tiga, tentang hubungan kausalitas antara perataan laba dengan nilai perusahaan, menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan kausalitas antara perataan laba dengan nilai perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan kausalitas antara perataan laba dengan nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

REFERENSI

- Aivazian et al, 2002. Why Some Firms Smooth Their Dividends and Why Others don't, *Working Paper*, November, pp. 1-39.
- Arifin, et al, 2002, Analisis Pengaruh Perataan Laba Terhadap Risiko Pasar Saham

- Brochet et al, 2004, Managerial Entrenchment and Earnings Smoothing . *Working Paper*, May, pp. 1-33.
- Chariri Anis dan Ghozali Imam, 2001, *Teori Akuntansi*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Chen et al, 2000, Tobin's Q , Manajerial Ownership, and Analyst Coverage: A Non Linear Simultaneous Equation Model. *Journal of Economics and Business* 52, pp. 365-382.
- Cho et al, 1998, Ownership Structure, Investment, and the Corporate Value: an Empirical Analysis. *Journal of Financial Economics* 47, pp. 103-121.
- Cooper DR dan Emory CW, 2005, *Business Research Methods*, Richard D Irwin, Inc.
- Dye, R, 1998, Earning Management in an Overlapping Generations Model. *Journal of Accounting Research*, Autumn, pp. 195-253.
- Fidyati Nisa, 2004, Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Earning Management pada Perusahaan SEO, *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi Vol.2 No. 1*.
- Ghozali Imam, 2001, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Program Magister Akuntansi dan Manajemen, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gudono dan Priyo SY, 2002, Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Pasar Modal Utama ASEAN, *Kompak*, No.5, Mei.
- Himmelberg et al, 1999, Understanding The Determinants of Managerial Ownership and The Link Between Ownership and Performance. *Working Paper National Bureau of Economics Research*.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2007, *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta, Penerbit Salemba Empat.
- Jin Liaw She, Machfoedz Mas'ud, 1998, Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Praktek Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEJ, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 1, NO. 2, Juli.
- Karo dan Hermeindito, 2000, Financing Decicion Relevancy: An Empirical Evidence of Balancing Theory. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Pebruari, Hal. 13-20. Universitas Katolik Indonesia Atmajaya Jakarta.
- Koh dan Ping Sheng, 2002, Institutional Ownership and Income Smoothing: Australian Evidence. *Working Paper*, Doctoral Candidate, April, pp. 1-34.
- McCulloh BW dan Black EL, 1999, Relatio Among Components of Accruals During Earnign Management, *Working Paper*, New Zealand Treasury and Brigham Youn University.

- Mutamimah dan Sulisty, 2000, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dividen Per Share Perusahaan-Perusahaan yang Go Publik Di BEJ, *Jurnal Ekobis*, Vol. 1, No. 3.
- Noguer B dan Alcarria JJ, 2003, Analysis and Diagnosis of Income Smoothing in Spain, *European Accounting Review*, vol. 12, No. 3, pp. 443-463.
- Salno et al, 2000, Analisis Perataan Penghasilan (Income Smoothing) Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya dan Kaitannya Dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik Di Indonesia, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 3, No. 1 Januari.
- Scott dan William R, 2005, *Financial Accounting Theory*, Prentice Hall Inc, A Simon and Schuster, Upper Saddle River, New Jersey, USA.
- Sekaran U, 2003, *Research Methods For Business : A Skill Building Approach*, New York, John Wiley & Sons, Inc.
- Simpson dan Richard H, 1969, An Empirical of Impossible Income Manipulation, *The Accounting Review*, October, pp 806-818.
- Spohr D dan Jonas R, 2004, Testing of Income Smoothing with Discretionary Accrual, *Working Paper*, April, pp. 1-31.
- Suharli Michell, 2006, Studi Empiris terhadap Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Go Public di Indonesia, *Jurnal Manajemen Akuntansi dan Sistem Informasi Vol. 6, No. 1, Januari*.
- Sukrisno Agoes, 2005, *Internal Audit Department, Enterprises Risk Management, dan Good Corporate Governance*, Jakarta, Penerbit Salemba Empat.
- Suranta Eddy, Pranata Puspa Merdistuty, 2003, Analisis Struktur Kepemilikan Manajerial, Investasi dan Nilai Perusahaan, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*.
- Sutijo S dan Aldridge E.J, 2005, *Good Corporate Governance*, Jakarta, Penerbit Damar Mulia Pustaka.
- Tucker J dan Zarowin Paul, 2005, Does Income Smoothing Improve Earning Informativeness, *The Accounting Review*, January.
- Yurianto dan Gudono, 2000, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Pasar ASEAN, *KOMPAK*, Edisi Mei 2002.

Corresponding author:
Agus Purwanto, email: agsp_sis@yahoo.com